

KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT YANG BERMUKIM DI KAWASAN RAWAN TANAH LONGSOR DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

Indah Fadhila Mahada¹⁾, Haryani²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: ¹⁾indahfadhila9@gmail.com, ²⁾irharyanimtp@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tingginya potensi ancaman longsor di kawasan permukiman Kecamatan Lubuk Begalung serta kemungkinan dampak kerusakan lingkungan menunjukkan bahwa masyarakat perlu meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana longsor secara terus-menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dan diolah menggunakan analisis indeks kesiapsiagaan. Hasil penelitian, tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor terdiri dari dua kategori yaitu Kelurahan Pampangan dengan nilai 51 termasuk kategori “kurang siap” serta Kelurahan Pangambiran Ampalu dengan nilai 54 termasuk kategori “kurang siap” dan Kelurahan Gates dengan nilai 64 termasuk kategori “hampir siap” dalam menghadapi bencana tanah longsor.

Kata kunci : Kesiapsiagaan, Tanah Longsor, Kecamatan Lubuk Begalung.

PENDAHULUAN

Catatan BPBD Kota Padang untuk kejadian tanah longsor di Kecamatan Lubuk Begalung pada 5 tahun terakhir (2017-2021) yaitu sebanyak 12 kejadian tanah longsor yang mengakibatkan kerugian materiil sebanyak 10 juta rupiah, 13 unit rumah warga rusak berat, 3 korban luka dan kritis tertimpa batuan, dan sejumlah infrastruktur ruas jalan terputus karena tertimbun longsor. Dimana kawasan tanah longsor seluas 33,75 Ha meliputi 3 kelurahan diantaranya Kelurahan Pampangan, Gates Nan XX, dan Pangambiran Ampalu [1]. Adapun tingkat kerawanan tanah longsor dari tiga kelurahan didominasi pada tingkat kerawanan tinggi seluas 17,12 Ha [2]. Setiap rumah tangga harus memahami bagaimana upaya-upaya mitigasi yang diprakarsai oleh *selfunderstanding* dari masing-masing individu dan keluarga. Hal ini sangat penting untuk mengurangi risiko kerusakan properti atau nyawa sekaligus [3]. Maka dari itu, perlunya dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Lubuk Begalung dalam menghadapi bencana tanah longsor yang digambarkan melalui sikap dan perilaku masyarakat terhadap ancaman tanah longsor sesuai dengan konsep kesiapsiagaan [4].

METODE

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dan alat bantu instrumen kuesioner untuk pengukuran indeks kesiapsiagaan masyarakat. Faktor kritis kesiapsiagaan yang terdiri dari pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini dan mobilisasi sumber daya [5]. Empat parameter ini adalah penentu utama penurunan risiko akibat terjadinya bencana pada suatu wilayah yang dideskripsikan sampai dengan hasil penelitian sehingga kesimpulan penelitian nantinya lebih terarah. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang bermukim di kawasan rawan longsor. Sampel area menggunakan *cluster sampling* yang diambil dari tiga kelurahan yaitu Pampangan, Gates, dan Pangambiran Ampalu. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan kuesioner. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam penelitian ini terdapat lima kategori. Dapat dilihat pada Tabel 1. Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor.

Tabel 1. Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor

No	Interval Skor	Kategori
1	80-100	Sangat Siap
2	65-79	Siap
3	55-64	Hampir Siap

No	Interval Skor	Kategori
4	40-54	Kurang Siap
5	<40	Belum Siap

Sumber: Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat LIPI, 2006

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengukur keabsahan dan keterkaitan indikator dengan parameter pada instrumen kuesioner kesiapsiagaan dengan validasi pakar ahli (*expert judgement*). Hasil validasi kuesioner kesiapsiagaan dari pakar ahli (*expert judgement*) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

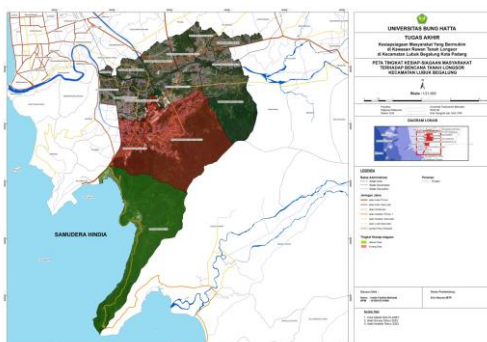
Tabel 1. Validitas Kuesioner Yang Sudah Relevan

No	Mean I-CVI	Kategori Validitas	Jumlah Butir Pertanyaan
1	0,80<Mean I-CVI<1,00	Validitas Sangat Tinggi	19
2	0,60<Mean I-CVI<0,80	Validitas Tinggi	10
Jumlah Butir Pertanyaan			29

Sumber : Hasil Analisis 2022

Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut dari jumlah butir pertanyaan yang sudah valid berjumlah 29 butir pertanyaan. Dengan nilai s-CVI yang diperoleh untuk validitas butir pertanyaan pada kuesioner ini adalah 0,89 yang artinya keseluruhan butir kuesioner sudah relevan karena s-CVI sudah melampaui nilai 0,78 (Lynn, 1986) dan validitasnya masuk kategori sangat tinggi karena nilainya lebih dari 0,80.

2. Mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor dengan indeks kesiapsiagaan.



Gambar 1. Peta Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor

Tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di tiga kelurahan Kecamatan Lubuk Begalung terdiri dari 2 kategori yaitu Kelurahan Pampangan dengan nilai indeks gabungan 51 dan Kelurahan Pangambiran Ampalu dengan nilai indeks gabungan 54 termasuk kategori “kurang siap” dalam persiapan menghadapi bencana tanah longsor sedangkan Kelurahan Gates Nan XX termasuk kategori “hampir siap” dalam persiapan menghadapi bencana tanah longsor. Sehingga perlu dilakukan

upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dengan memperhatikan kegiatan mitigasi bencana baik aktif dan pasif.

3. Penentuan potensi area terbuka sebagai tempat evakuasi sementara dan jalur evakuasi dengan menggunakan ArcGis



Gambar 2. Peta TES Sementara Bencana Tanah Longsor

Di Kelurahan Pampangan diperoleh 2 area yang berpotensi sebagai tempat evakuasi sementara yang masih berlokasi di Pampangan, Kelurahan Gates Nan XX diperoleh 1 area yang berlokasi di Kelurahan Pampangan, dan di Kelurahan Pangambiran Ampalu diperoleh 2 area yang berpotensi sebagai tempat evakuasi sementara yang masih berlokasi Kelurahan Pangambiran Ampalu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil temuan penelitian ini tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor terdiri dari dua kategori yaitu Kelurahan Pampangan dengan nilai 51 dan Pangambiran Ampalu dengan nilai 54 termasuk kategori “kurang siap” dan Kelurahan Gates dengan nilai 64 termasuk kategori “hampir siap” dalam menghadapi bencana tanah longsor. Serta upaya peningkatan kesiapsiagaan dapat dilakukan masyarakat secara mitigasi aktif dengan ikut serta sosialisasi dan pelatihan kesiapsiagaan dan mitigasi pasif dengan perkuat forum masyarakat perencanaan kegiatan lokal “goro basamo”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. 2021.
- [2] Ina Risk. 2022. *Tingkat Kerawanan Tanah Longsor*. Diakses pada <http://inarisk.bnpb.go.id/>
- [3] Haryani, H. 2016. *Model Mitigasi Bencana di Wilayah Pesisir dengan Pemberdayaan Masyarakat*. TATALOKA, 14(3), 201-212.
- [4] Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- [5] LIPI. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Jakarta: UNESCO Office.